

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan remaja di perkotaan saat ini menunjukkan rendahnya kepekaan dan kepedulian mereka terhadap masalah sosial. Jauh sebelum era sosial media, Putnam (1995) menerbitkan bukunya, *best seller, Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. Ia mengeluhkan semakin berkurangnya interaksi sosial yang akrab di kalangan masyarakat. Penurunan interaksi ini menyebabkan orang semakin sulit disentuh kepekaannya.

Penelitian yang telah dilakukan Hamidah (2002) di tujuh daerah di Jawa Timur menunjukkan adanya indikasi penurunan perilaku menolong. Penelitian berbentuk penelitian eksplanatif tersebut dengan subyek penelitian berjumlah 271 orang, dengan ciri-ciri sebagai berikut : remaja yang berusia antar 14-18 tahun yang duduk di bangku SLTP atau SLTA dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial remaja yang memiliki persepsi terhadap pola asuh yang demokratik, otoriter dan serba bolah. (2) Tidak ada satu pola asuh yang mempunyai tertinggi maupun terendah terhadap perilaku prososial remaja (3) penyebab rendahnya perilaku prososial adalah : a) kurangnya figur/model yang memberikan contoh terhadap perilaku prososial yang konkrit. b) orang tua atau lingkungan kurang memberikan masukan akan perilaku peka terhadap gejala sosial. c) orang tua kebanyakan memerintah dan tidak memberikan contoh.

Contoh konkret pengaruh melunturnya kepekaan sosial dari dampak globalisasi dan perkembangan zaman bentuk karakter kepedulian sosial semakin memudar, seperti dilansir oleh Irvan (2013), masyarakat ibu kota memiliki banyak aktivitas yang dilakukan, karena hal itu mereka memiliki masalah sosial yang bervariasi, salah satunya adalah gotong royong. Masyarakat ibu kota khususnya masyarakat yang berekonomi tinggi, jarang sekali untuk bersosialisasi dengan tetangga, bahkan sampai ada yang tidak kenal satu sama lain dengan tetangganya sendiri.

Kurangnya karakter kepedulian sosial juga dipengaruhi berbagai persoalan, mulai dari status sosial, jabatan, kedudukan dan kekayaan menghilangkan karakter kepedulian sosial, yang tidak mau bekerja bersama-sama atau bergotong royong. Kepedulian kepada sesama pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan, baik itu kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya. Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm. 201)

Penelitian Twenge dan Campbell (2009) memperdalam analisis Putnam dengan mengemukakan bahwa terjadi fenomena “narcissism epidemic.” di kalangan pemuda kita. Narcissism epidemic berarti semakin menyebarnya penyakit cinta pada diri sendiri, mementingkan diri sendiri: “Saya saja yang hebat, saya yang harus dipuja dan dicintai, sayalah yang berhak senang”. Inilah menurut keduanya menyebabkan turunnya empati, menyebabkan turunnya kehangatan hati kepada orang lain, dan terkikisnya hubungan yang dibangun dari rasa peduli dan kasih sayang. Penelitian yang dilakukan Robert & Strayer (Gusti & Margaretha, 2010) yang dilakukan terhadap 150 siswa tingkat menengah atas yang dibagi dalam 3 kelas diketahui bahwa rata-rata setiap anak melakukan 15 tindakan menolong per jam. Tindakan menolong tersebut menurut pengamatan mereka berkisar pada tindakan meminjamkan buku dan alat tulis pada teman, menghibur teman yang sedih, mengingatkan teman jika alat tulis tertinggal di kelas, mengajari teman yang belum paham terhadap pelajaran, serta membantu guru mengambilkan alat tulis. Beberapa kenyataan sekarang ini menunjukkan semakin lunturnya perilaku prososial dari kehidupan masyarakat, seperti tolong menolong, solidaritas sosial, kesejahteraan, kepedulian terhadap orang lain (Lestari, 2013).

Karya sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa, serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan dapat juga dijadikan alat mengekspresikan dan menyampaikan pesan ataupun perasaan manusia (Wellek, 1993). Sastra layak

dijadikan referensi bacaan karena memiliki banyak keunggulan, seperti yang dijelaskan Nurgiyantoro (2005, hlm. 108) bahwa sastra akan memberikan pemahaman tentang kehidupan. Pemahaman itu datang dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk kehidupan, rahasia kehidupan, penemuan dan pengungkapan berbagai macam karakter manusia, dan lain-lain yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca. Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari dan sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat disumbangkan sebagai renungan memiliki beberapa fungsi, di samping melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat memberikan pengalaman hidup, membantu mengembangkan kepribadian seseorang, memberi kepuasan, kenyamanan dan meluaskan dimensi kehidupan. Sastra diakui juga sebagai salah satu alat menyampaikan pengajaran (pendidikan) yang berguna dan menyenangkan (*dulce et utile*) (Ismawati, 2013, hlm.115). Sangat penting bagi Peserta didik untuk berpikir kritis karena akan menghasilkan sikap keberpihakan. Karakter sangat erat dengan sikap dan pilihan cara bertindak. Melalui pengajaran penulisan puisi bertema korban bencana alam, pendidik dapat merealisasikan pendidikan karakter karena di dalamnya peserta didik langsung berhadapan dengan bermacam-macam nilai kehidupan.

Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang ditulis dengan menggunakan imajinasi dan pilihan kata yang indah. Menurut Perrine yang dikutip dalam buku *Children's Literature In The Elementary School*. Laurence mengungkapkan bahwa puisi merupakan semacam bahasa yang mengatakan lebih banyak dan mengatakannya lebih intens daripada bahasa yang biasanya Huck (1989, hlm. 394).

Rasa adalah sebuah hal yang paling mendasar untuk memberikan pengertian mengenai segala sesuatu. Termasuk rasa untuk memiliki simpati, Soekanto (1990) menyampaikan bahwa dorongan utama pada simpati adalah adanya keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama karena dengan rasa satu ini seseorang mampu merasakan hal yang dirasakan orang lain secara nyata dan seakan mampu menempatkan dirinya pada diri orang lain, sehingga memberikan jiwa untuk selalu mengerti dan memahami orang lain. Simpati merupakan suatu

Evi Sapitri, 2019

RASA SIMPATI DAN EMPATI PADA PUISI BERTEMA KORBAN BENCANA ALAM KARYA SISWA SMA (Kajian Psikologi Sastra)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk interaksi yang melibatkan adanya ketertarikan individu terhadap individu lainnya simpati timbul tidak berdasarkan pada pertimbangan yang logis dan rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan Tri Dayakisni (2006, hlm. 152-156). Bukan hanya itu, empati juga tidak kalah akan pentingnya. Empati akan memberikan perasaan yang seharusnya menjadi cambuk untuk membantu tanpa hanya mengeluarkan rasa terdalam, namun juga sebuah perbuatan untuk saling memahami antar manusia satu dengan lainnya. Baron dan Byrne (2005) menyatakan dalam buku psikologi sosial bahwa empati adalah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasakan simpatik, mencoba menyelesaikan masalah dengan mengambil perspektif orang lain. Merasakan empati dapat menjadi cara mengubah diri menjadi lebih baik dan cara menghindari pergaulan bebas. Itulah rasa yang harusnya dimiliki setiap anak. Yaitu mengenai rasa simpati dan empati dengan segala macam cinta kasih, maka anak akan banyak mempelajari banyak hal yang berkenaan langsung melalui rasa serta karsa yang ada.

Selanjutnya, ada pula artikel *Journal of Poetry Therapy* yang memuat tentang pengaruh puisi terhadap munculnya rasa simpati dan empati pada korban bencana alam tsunami dengan judul *Indonesian Senior High School student's perspective of the poetry teacher's role in authentic assessment of poetry writing* yang ditulis oleh Sundusiah, dkk (2018). Pada penelitian tersebut terdapat salah satu puisi yang spontan memperkuat penelitian bahwa puisi merupakan bagian dari *self therapy* untuk menumbuhkan simpati dan empati.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul rasa simpati dan empati pada puisi bertema korban bencana alam karya siswa SMA (kajian psikologi sastra).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur puisi karya siswa bertema korban bencana alam?

Evi Sapitri, 2019

RASA SIMPATI DAN EMPATI PADA PUISI BERTEMA KORBAN BENCANA ALAM KARYA SISWA SMA (Kajian Psikologi Sastra)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimanakah konstruksi emosi (simpati dan empati) siswa dalam puisi bertema korban bencana alam?
- 3) Bagaimanakah gambaran penilaian sikap sosial dan spiritual siswa berdasarkan hasil kajian penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui struktur puisi karya siswa bertema korban bencana alam
- 2) untuk mengetahui konstruk emosi (simpati dan empati) siswa dalam puisi bertema korban bencana alam
- 3) untuk mengetahui gambaran penilaian sikap sosial dan spiritual siswa berdasarkan hasil kajian penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- (1) bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra, khususnya puisi,
- (2) pedoman dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran puisi terutama terkait dengan puisi sebagai upaya penanaman rasa simpati dan empati
- (3) sumbangan pemikiran dalam penelitian sastra, khususnya puisi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa.

- (1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait rasa simpati dan empati dalam puisi bertema korban bencana alam karya siswa SMA

Evi Sapitri, 2019

RASA SIMPATI DAN EMPATI PADA PUISI BERTEMA KORBAN BENCANA ALAM KARYA SISWA SMA (Kajian Psikologi Sastra)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian sikap terhadap para siswa
- (3) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi siswa untuk lebih meningkatkan kepekaan sosial terutama rasa simpati dan empati. Dengan demikian, siswa memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang penelitian, dipaparkan masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Bagian ini juga memuat isu mengenai topik yang dibahas serta urgensi penelitian untuk memperkuat alasan bahwa penelitian ini memang layak dilakukan. Selanjutnya, ada bagian rumusan masalah penelitian. Bagian ini berisi masalah-masalah yang akan diungkap dalam penelitian. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan. Lalu, ada pula tujuan penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan, kemudian, ada manfaat penelitian. Manfaat penelitian berisi kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Terakhir ada struktur organisasi dan batasan istilah untuk membatasi permasalahan yang di munculkan.
- 2) Bab II Landasan Teoretis merupakan kajian dan pembahasan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah teori mengenai psikologi sastra, klasifikasi emosi, rasa simpati dan empati, puisi.
- 3) Bab III Metode Penelitian menjabarkan berbagai hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data

penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, variabel, subjek dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

- 4) Bab IV Pembahasan mendeskripsikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) Bab V Simpulan merupakan bab yang berisi simpulan dan saran. Bagian-bagian tersebut menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti.